

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan penting dalam dunia usaha, karena sebagai alat dalam menjalankan operasi perusahaan. Sehingga jika perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula bagi pihak-pihak yang berkepentingan/membutuhkan dalam pengambilan keputusan.

S. Warren, dkk (2014:3) dalam buku Akuntansi Adaptasi Indonesia mendefinisikan Akuntansi sebagai:

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada pemangku kepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi suatu usaha.

Sementara menurut Rudianto (2014:4) akuntansi adalah

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari pengertian akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya. Dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, masyarakat sudah

menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

## 2. Siklus Akuntansi

Untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas sehingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

Soemarso S.R (2009:90) mendefinisikan pengertian siklus akuntansi sebagai :

Tahap-tahap kegiatan dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Tahap – tahap kegiatannya sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal (buku harian)
3. Pemindah bukuan (posting) ke buku besar
4. Menyusun neraca saldo
5. Membuat neraca lajur
6. Menyusun ayat jurnal penyesuaian
7. Menyusun laporan keuangan
8. Menyusun jurnal penutup dan jurnal pembalik

Sementara menurut Rudianto (2012:16) Siklus Akuntansi adalah Urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dimana siklus akuntansi terdiri dari :

a. Tahap Pencatatan:

- 1) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
- 2) Pencatatan dalam jurnal (buku harian)
- 3) Pemindah-bukuan (posting) ke buku besar

b. Tahap Pengikhtisaran:

- 1) Pembuatan neraca saldo

- 2) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian
- 3) Penyusunan laporan keuangan
- 4) Pembuatan jurnal penutup
- 5) Pembuatan neraca saldo penutup
- 6) Pembuatan jurnal balik

Adapun bagian-bagian siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16-17) terdiri dari Transaksi, Dokumen dasar, Jurnal, Posting, Buku besar (*general ledger*), dan Laporan keuangan.

Sementara Michell Suharli (2006:49) mengemukakan tahap siklus akuntansi:

- 1) Tahap pencatatan, terdiri dari jurnal, buku besar, dan neraca saldo; 2) Tahap pengikhtisaran, terdiri dari jurnal penyesuaian, jurnal pembalik, dan neraca lajur; 3) Tahap pelaporan, terdiri dari laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

a. Transaksi

Transaksi menurut Sofyan Syafri Harahap (2005:17) adalah

Setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang dan modal) hasil usaha perusahaan/lembaga.

Soemarso S.R (2009:91) menyatakan bahwa bukti transaksi memiliki kegunaan:

Untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat dan dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti transaksi dari pihak luar lebih kuat dibandingkan dengan yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti *intern*. Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti *ekstern*.

Menurut Donald E. Kieso dan Jerry. J. Weygandt (2007:93) Yang termasuk bukti transaksi intern antara lain :

1) Bukti Kas Keluar (*Cash Voucher*), yang merupakan tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran yang lain; 2) Bukti Kas Masuk, sebagai tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara *cash* atau tunai; dan 3) Memo (*Voucher*) sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manajer dengan bagian-bagian yang ada di lingkungan perusahaan. Sementara yang termasuk bukti ekstern antara lain: 1) Faktur (*Invoice*), tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit; 2) Nota Debit (*Debit Note*), sebagai bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasoknya disebabkan karena berbagai hal; dan Nota Kredit (*Credit Note*), adalah bukti bahwa perusahaan telah mengkredit perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

b. Dokumen dasar

Dokumen dasar menurut Rudianto (2012:16-17) adalah:

Berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.

c. Jurnal (*journal*)

Menurut Al Haryono Jusup (2003:120) Jurnal diartikan sebagai:

alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, harus dicatat dahulu dalam jurnal.

d. Posting

Menurut Rudianto (2012:16-17) posting adalah :

Aktivitas memindahkan catatan di Buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

e. Buku Besar

Menurut Rudianto (2009:14) Buku besar adalah:

Kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

f. Neraca Saldo

Pengertian neraca saldo menurut Soemarso S.R (2009:110) yaitu:

Daftar saldo akun-akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu.

g. Neraca Lajur

Pengertian neraca lajur menurut Suradi (2009:125) adalah :

Suatu kertas kerja yang dapat digunakan untuk mengikhtisarkan jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk laporan keuangan.

h. Jurnal Penyesuaian

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2002:105) jurnal penyesuaian adalah:

Jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur penjualan. Dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan hingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

i. Laporan Keuangan

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2006:24) Laporan keuangan adalah:

Laporan yang dipersiapkan setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan sehingga menghasilkan informasi bagi pihak yang memiliki kepentingan. Munawir (2010:5) menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

j. Jurnal Penutup

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2006:187) yang disebut ayat jurnal penutup adalah:

Saldo akun pendapatan dan beban ditransfer ke suatu akun yang disebut Ikhtisar Laba Rugi (*Income Summary*). Saldo pada ikhtisar laba rugi kemudian ditransfer ke akun modal pemilik. Saldo akun penarikan juga ditransfer ke akun modal pemilik. Ayat jurnal yang mentransfer saldo-saldo ini disebut ayat jurnal penutup (*Closing Entries*).

k. Neraca Saldo Penutup

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2006:165) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah:

Untuk memastikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode.

### 1. Jurnal Pembalik

Menurut Suradi (2009:140) tujuan dari pembuatan jurnal pembalik adalah:

Untuk menyederhanakan pembukuan atas beban-beban atau pendapatan-pendapatan yang sebenarnya telah diakui pada saat terjadinya dengan melakukan jurnal penyesuaian pada suatu akhir periode akuntansi tetapi pembayarannya atau penerimaannya dilakukan pada periode akuntansi berikutnya.

### 3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012:16-17) pada akhir siklus akuntansi

Akuntan perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari: 1) Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*); 2) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*); 3) Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*); 4) Laporan arus kas (*statement of cash flow*); 5) Catatan atas laporan keuangan; dan 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Adapun Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 15-16) adalah :

Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Kemudian Dwi Prastowo (2011 : 5-6) menambahkan bahwa Tujuan

laporan keuangan adalah :

Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di mana informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta waktu kepastian dari hasil tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:9) adalah:

- a. Dapat dipahami, Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan agar laporan keuangan bermanfaat.
- c. Materialitas, Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal agar laporan keuangan bermanfaat.
- e. Subtansi mengungguli bentuk, Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.



- f. Pertimbangan sehat, Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keandalan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui pengguna pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
- g. Kelengkapan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya agar dapat diandalkan.
- h. Dapat dibandingkan, Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.
- i. Tepat waktu, agar relevan informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakaiannya.
- j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat.

#### 4. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E.

(2011:515-516) prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

menetapkan bahwa :

Pendapatan diakui pada saat (1) direalisasi dan (2) dihasilkan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

1. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).
2. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
3. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Sedangkan Menurut SAK ETAP (2009 :20) pengakuan pendapatan adalah:

Pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut:

- a) Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali); b) Pemberian jasa; c) Kontrak konstruksi; d)

Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen.

Sofyan Syafri Harahap (2005:17) menyatakan bahwa:

Pengakuan beban harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan. Dalam hal melakukan matching, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal beban yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan di masa yang akan datang maka dapat di tunda pembebanannya sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi maka langsung dibebankan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:94-98) berkenaan dengan pengakuan beban adalah:

Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dapat diukur dengan andal.

## **5. Pengakuan dan Pengukuran Aset, Kewajiban, dan Ekuitas**

### **a. Aset**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009:68)

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

a) Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- Dimiliki untuk diperdagangkan
- Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

- b) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

**b. Kewajiban**

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat dikukur dengan andal.

- a) Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:
- Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
  - Dimiliki untuk diperdagangkan
  - Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
  - Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya dalam 12 bulan setelah akhir period pelaporan.

- b) Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

**c. Ekuitas (Modal)**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK (2007: 21) tentang pengakuan dan pengukuran modal yaitu:

Pengakuan: Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya

penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Modal akan bertambah apabila pemilik menambah investasinya dan dari pendapatan dari kegiatan usaha. Sementara pengukuran penambahan modal dicatat berdasarkan:

- a) Jumlah yang diterima
- b) Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata. Untuk jenis saham yang diatur dalam bentuk rupiah dalam akta pendirian setoran saham tunai dalam bentuk mata uang asing dinilai dengan kurs berlaku pada tanggal setoran.
- c) Untuk jenis saham yang diatur dalam mata uang asing dalam akta pendiriannya, setoran tunai baik rupiah atau mata uang asing lainnya harus dikonversi ke mata uang asing dalam akta pendirian sesuai kurs resmi yang berlaku pada tanggal setoran, kecuali akta pendirian atas keputusan pemerintah menentukan kurs tetap.
- d) Besarnya tagihan yang timbul atau hutang dikonversi menjadi modal
- e) Setoran dalam saham dalam deviden saham yang dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu harga pasar tanggal transaksi untuk PT yang sahamnya terdaftar di bursa efek, atau rapat umum pemegang saham untuk saham yang tidak ada harga sahamnya.
- f) Nilai wajar aktiva bukan kas yang diterima.  
Pengukuran pengurangan modal lazimnya dicatat berdasarkan pada: Jumlah uang yang dibayarkan; Besarnya hutang yang timbul; dan Nilai wajar aktiva bukan kas yang diserahkan.

## **6. Penyajian Laporan Keuangan**

### **a. Neraca**

Neraca adalah salah satu komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan pada tanggal tertentu.

Pengertian neraca menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002:63) adalah:

Laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (asset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut.

Sedangkan pengertian neraca menurut Sofyan S. Harahap (2006:107)

laporan neraca adalah :

Laporan Neraca, yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini:

- a) kas dan setara kas
- b) piutang usaha dan piutang lainnya
- c) persediaan
- d) properti investasi
- e) aset tetap
- f) aset tidak berwujud
- g) utang usaha dan utang lainnya
- h) aset dan kewajiban pajak
- i) kewajiban diestimasi
- j) ekuitas

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari :

- a) Aset (aktiva)

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Menurut Mamduh M.Hanafi (2003:24) pengertian aktiva adalah:

Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan.

Menurut Donal E.Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2008:219)

aktiva adalah :

Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:15) entitas mengklasifikasikan aset jika:

- Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- Dimiliki untuk diperdagangkan
- Diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau dilaporkan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

#### 1. Aktiva lancar

Menurut Donald E.Kieso (2007:193) aktiva lancar adalah :

Kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam salah satu atau siklus operasi, tergantung mana yang paling lama.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:164) aset lancar adalah :

Kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.

Aktiva lancar menurut S. Munawir (2004:14) adalah:

Uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar adalah:

- 1) Kas, kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan - tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos kas.
- 2) Investasi, investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities) ialah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara yang belum dibutuhkan dalam operasi.
- 3) Piutang Wesel, piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang di nyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang di atur dalam suatu undang – undang.
- 4) Piutang Dagang, Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
- 5) Persediaan, Persediaan adalah semua barang – barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum terjual.
- 6) Piutang Penghasilan, Piutang penghasilan adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan sudah memberikan jasa atau prestasinya, tetap belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.
- 7) Persekot, Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

## 2. Aktiva tetap

Menurut IAI melalui PSAK No.16 (2004:16.2) mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Sedangkan menurut Jerry J. Weygandt (2007:566) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

Aset tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen.

Sedangkan menurut Warren, Reeve & Fess (2006:504) yang di alih bahasakan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relative permanen.

Menurut S. Munawir (2007:17) jenis – jenis aktiva tetap adalah 1) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi , misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya; 2) Bangunan, baik bangunan kantor toko maupun bangunan untuk pabrik; 3) Mesin; 4) Inventaris, dan ; 5) Kendaraan dan perlengkapan atau alat – alat lainnya.

Menurut Warren, Reeve & Fess (2006:504) yang di alih bahasakan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, jenis-jenis aktiva tetap terdiri dari peralatan , bangunan, tanah.

Menurut Soemarso S.R (2005:20), karakteristik aktiva tetap adalah masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, nilainya cukup besar



a) Penyusutan

Penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penerapan penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan.

Menurut PSAK (2004:17.1) Penyusutan adalah :

Lokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Soemarso (2005:24) pengertian penyusutan adalah sebagai berikut :

Penyusutan adalah pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tidak berwujud.

Faktor-faktor yang menentukan besarnya penyusutan :

- Harga perolehan yaitu semua pengeluaran sampai dengan aktiva siap untuk digunakan.
- Nilai sisa/nilai residu adalah nilai aktiva setelah habis umur ekonomisnya.
- Umur ekonomis yaitu umur sejak aktiva digunakan sampai dengan tidak dapat dipakai secara ekonomis.

Ada beberapa metode penyusutan yang dipakai di dalam praktek akuntansi sebagai berikut :

1. Metode garis lurus

Metode garis lurus adalah metode alokasi harga perolehan yang mendasarkan alokasi tersebut pada waktu pemakaian, yang jumlah biaya penyusutannya akan tetap dari waktu ke waktu. Oleh karena cara penentuannya yang sangat sederhana yakni hanya dengan cara membagi harga perolehan yang disusutkan dengan taksiran umur maka metode ini adalah metode yang paling banyak dipakai.

2. Metode jumlah angka tahun

Metode jumlah angka tahun adalah metode yang mendasarkan alokasinya berdasarkan jumlah angka-angka tahun dari umur aktivitya. Dengan metode ini penyusutan untuk setiap tahun penggunaan aktiva tetap jumlahnya menurun.

3. Metode satuan jam kerja

Metode satuan jam kerja adalah beban penyusutan ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan.

4. Metode satuan hasil produksi

Metode satuan hasil produksi adalah beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jumlah satuan yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

5. Metode menurun ganda

Metode menurun ganda adalah metode yang mengalokasikan harga perolehan dengan tarif tetap, tarif penyusutan yang tetap tersebut dikalikan dengan nilai buku aktiva sehingga akan menghasilkan beban penyusutan per periode yang menurun dari periode ke periode. Cara yang paling

mudah untuk mendapatkan beban penyusutan dengan metode saldo menurun ganda adalah dengan melipat duakan tarif penyusutan garis lurus.

b) Kewajiban

Menurut SAK ETAP (2009:6) kewajiban adalah :

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Sedangkan Pengertian kewajiban menurut S. Munawir (2002:36) adalah sebagai berikut :

Kewajiban (untuk membayar sejumlah uang) kepada pihak lain yang timbul dari transaksi yang telah terjadi, atau merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan dimasa mendatang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh transaksi yang telah terjadi sebelumnya.

1. Hutang lancar

Menurut S. Munawir (2007:18) hutang lancar adalah :

Kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan pengertian hutang lancar menurut Kasmir (2008:40) adalah sebagai berikut :

Hutang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu hutang lancar adalah satu tahun oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek.

Jenis –jenis hutang lancar menurut Kasmir (2008:40) adalah Hutang dagang, hutang Bank maksimal 1 tahun, hutang wesel, hutang gaji, hutang jangka pendek lainnya.

Menurut S. Munawir (2007:18) ruang lingkup hutang lancar meliputi antara lain :

1. Hutang dagang.
  2. Hutang wesel
  3. Hutang pajak
  4. Biaya yang masih harus dibayar
  5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo
  6. Penghasilan yang diterima dimuka
2. Hutang jangka panjang

Pengertian hutang jangka panjang menurut Kieso (2002:242) adalah sebagai berikut :

Terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama.

Sedangkan pengertian hutang jangka panjang menurut Gunadi (2005:83) adalah :

Kewajiban jangka panjang merupakan hutang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau yang pengeluarannya tidak menggunakan sumber aktiva lancar.

Menurut Michell Suhari (2006:12-13) terdapat tiga karakteristik dari liabilitas yaitu :

1. Suatu liabilitas mengharuskan bahwa suatu entitas menyelesaikan kewajiban sekarang ini dengan mentransfer aset dari masa depan atas permintaan/bila suatu peristiwa tertentu terjadi/pada suatu waktu tertentu.
  2. Kewajiban itu tidak dapat dihindari.
  3. Peristiwa yang menimbulkan kewajiban entitas tersebut telah terjadi di masa lalu.
- c) Modal (Ekuitas)

Menurut SAK ETAP (2009:11) Ekuitas adalah :

Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Sedangkan pengertian ekuitas menurut Walter T. Harison dkk (2012:3) adalah :

Kepentingan residu dalam asset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dan mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas asset entitas.

Menurut S. Munawir (2004:19) modal adalah Hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan.

Jenis-jenis modal menurut Bambang Riyanto (2000:19) adalah sebagai berikut:

1) Menurut bentuknya (modal aktif), yaitu modal yang tertera disebelah debit dari neraca yang menggambarkan bentuk dimana dana diperoleh perusahaan di tanamkan. Modal aktif berdasarkan cara dan lamanya perputaran dapat dibedakan antara lain aktiva lancar dan aktiva tetap. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar, sedangkan modal tetap keseluruhan aktiva tetap; 2) Menurut sumbernya atau asalnya (modal pasif) yaitu modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dana diperoleh. Modal pasif berdasarkan asalnya dibedakan menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik modal perusahaan itu sendiri dan hasil usahanya (cadangan, laba yang ditahan) atau berasal dari pengambilan bagian, persero atau pemilik (modal saham, modal persero dan lain-lain). Modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur ini merupakan hutang perusahaan.

Bentuk hukum entitas dan ekuitas menurut SAK ETAP (2009:107) adalah sebagai berikut :

- a. Entitas perorangan  
Entitas perorangan bukan suatu badan hukum, dan modalnya tidak terbagi atas saham harta kekayaan pribadi pemilik entitas terikat pada hutang piutang usaha perorangan.
- b. Persekutuan perdata  
Persekutuan perdata bukan suatu badan hukum, dan modalnya tidak terdiri atas saham.
- c. Firma  
Modal firma tidak terbagi atas saham dan para anggota firma bertanggung jawab renteng atas kewajiban firma sebagai suatu persekutuan perorangan.
- d. *Commanditaire Vennotschap* (CV)  
Modal suatu persekutuan CV harus dipisahkan antara modal persero aktif dan modal persero komanditer. Persero aktif adalah persero yang bertindak aktif sebagai pengurus CV .persero komanditer adalah persero tidak aktif sebagai pengurus CV dan hanya bertanggung jawab sebatas modal CV yang menjadi bagiannya.
- e. Perseroan terbatas  
Modal perseroan terbatas terdiri atas saham. Tanggung jawab persero terbatas pada jumlah modal saham yang akan disetor jika PT telah disahkan Menteri kehakiman dan Hak Asasi Manusia.
- f. Koperasi  
Koperasi adalah badan hukum. Modal pokok koperasi adalah simpanan pokok anggota, mirip saham atas nama, tak dapat dipindahtangankan dan dapat diambil kembali bila anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Ekuitas koperasi atau kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok,

simpanan lain, pinjama-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.

#### **b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Menurut Warsono (2001: 26) laporan laba-rugi adalah :

Laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba rugi bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Pendapatan mengukur aliran masuk asset bersih (setelah dikurangi utang) dari penjualan barang atau jasa.

Pengertian laporan laba rugi menurut S. Munawir (2002:70) adalah merupakan salah satu laporan tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Sementara menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002:56) Laporan Laba Rugi adalah Lebih meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

Menurut Hanafi (2003: 57) ada beberapa elemen pokok dalam laporan laba-rugi antara lain: Pendapatan operasional, beban operasional, dan untung atau rugi (Gain or Loss). Sementara menurut SAK ETAP laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, beban laba atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

### c. Laporan Perubahan Ekuitas

Kegunaan Laporan perubahan ekuitas adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari hak kepemilikan (modal) selama satu periode akuntansi. Jadi laporan perubahan ekuitas (modal) yaitu laporan yang disusun untuk mengetahui perubahan modal yang dimiliki atau untuk mengetahui modal akhir pada satu periode.

Menurut SAK ETAP (2009:26) tujuan laporan perubahan ekuitas adalah :

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Adapun unsur-unsur laporan Perubahan Ekuitas terdiri dari modal awal tahun dan tambahan modal (*investasi*), SaldoLaba/Rugi, Prive (pengambilan pemilik untuk keperluan pribadi).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:21) entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan tercatat akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :
  - 1) Laba atau rugi
  - 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
  - 3) Jumlah Investasi, dividen, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

Menurut Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah Laporan yang menunjukkan perubahan hak hak residu atas asset perusahaan setelah



dikurangi kewajiban. Menurut Rivai, Veithzal dan Idroes (2007:619) mengemukakan bahwa :

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.

**d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. Menurut SAK ETAP (2009:28) laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah

Satuan dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini : 1) Untuk memperkirakan arus kas masa akan datang; 2) Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen; 3) Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur; 4) Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Menurut Carl S Warren, James M. Reeve dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Aktivitas operasi, Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.
2. Aktivitas investasi, Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen.

3. Aktivitas pendanaan, Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik.

Format laporan Arus Kas menurut SAK ETAP bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel II.1**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20xx**

|  |             |
|--|-------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                               |             |
| Penerimaan dari pelayanan anggota                                    | XXXX        |
| Penerimaan dari penjualan non-anggota                                | XXXX        |
| Pembayaran terkait pembelian barang/jasa untuk pelayanan anggota     | (XXXX)      |
| Pembayaran terkait pembelian barang/jasa untuk dijual ke non-anggota | (XXXX)      |
| Pembayaran biaya operasional dan administrasi                        | (XXXX)      |
| Pembayaran biaya bunga   | (XXXX)      |
| Pembayaran pajak   | (XXXX)      |
| Pembayaran pos luar biasa  | (XXXX)      |
| Jumlah arus kas dari aktivitas operasi                               | <u>XXXX</u> |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                             |             |
| Penjualan surat berharga   | XXXX        |
| Penjualan investasi jangka panjang                                   | XXXX        |
| Penjualan properti investasi   | XXXX        |
| Penjualan aset tetap   | XXXX        |
| Pembelian surat berharga   | (XXXX)      |
| Pembelian investasi jangka panjang                                   | (XXXX)      |
| Pembelian properti investasi   | (XXXX)      |
| Pembelian aset tetap   | (XXXX)      |
| Jumlah arus kas dari aktivitas investasi                             | <u>XXXX</u> |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>                             |             |
| Penerimaan simpanan pokok  | XXXX        |
| Penerimaan simpanan wajib  | XXXX        |
| Penerimaan hibah/donasitunai   | XXXX        |
| Penerimaan pinjaman bank   | XXXX        |
| Penerimaan pinjaman lembaga keuangan lain                            | XXXX        |
| Penerbitan surat utang   | XXXX        |
| Pengembalian simpanan pokok  | (XXXX)      |
| Pengembalian simpanan wajib  | (XXXX)      |
| Pembayaran pinjaman bank   | (XXXX)      |
| Pembayaran pinjaman lembaga keuangan lain                            | (XXXX)      |
| Pembayaran surat utang   | (XXXX)      |
| Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan                             | <u>XXXX</u> |
| Jumlah kenaikan ( penurunan ) kas                                    | XXXX        |
| Saldo kas awal periode   | <u>XXXX</u> |
| Saldo akhir periode  | XXXX        |

Contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut SAK ETAP (2009:29)

adalah:

- a. penerimaan kas dari penjualan.
- b. penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan lain.
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan.
- e. pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Contoh arus kas dari aktivitas investasi menurut SAK ETAP (2009:29)

adalah :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture .
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- f. Penerimaan kas dan pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan menurut SAK ETAP (2009:30)

adalah :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan

Menurut Arfan ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

1. Memperkirakan arus kas masa datang
2. Mengevaluasi peengambilan keputusan manajemen
3. Menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
4. Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

**e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang disajikan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah:

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut SAK ETAP catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

## **7. Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Lancang Kuning**

Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Lancang Kuning merupakan salah satu bagian Unit Pelaksana Keuangan (UPK) di Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang berdiri pada tanggal 04 November 2009. Pada tahun 2015 dan 2016 LKM Lancang Kuning aktif dalam menjalankan program pemerintah dalam upaya menekan angka kemiskinan berupa pengguliran dana bantuan melalui program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan program Pengentasan Kemiskinan (PENTASKIN). Pinjaman KSM BLM merupakan pinjaman kredit yang diberikan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat untuk membantu masyarakat yang ingin membuka usaha baru, sementara Pinjaman KSM Pentaskin diberikan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya.

LKM ini didirikan dengan maksud dan tujuan 1) Sebagai wadah yang dirancang dan dikelola secara mandiri oleh warga, yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan bersama, memecahkan persoalan bersama sama baik dalam bidang sosial, ekonomi dan pembangunan serta kemasyarakatan; 2) Mendukung program pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar dipermukiman kumuh perkotaan untuk mewujudkan permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan; 3) Tersusunnya rencana peningkatan perbaikan permukiman kumuh ditingkat masyarakat yang terintegrasi dengan rencana pembangunan yang dilaksanakan pemerintah; 4) Untuk dapat meningkatkan penghasilan masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan

perlindungan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh; 5) Agar terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat serta pencegahan kawasan kumuh.

Selain itu untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja serta sebagai upaya yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka sebagai obyek melainkan subyek penanggulangan kemiskinan.

#### **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan akuntansi pada LKM Lancang Kuning Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum”.